

**“PERUBAHAN BUSANA SANTRIWATI
DI PESANTREN PUTRI AL-MAWADDAH PONOROGO
TAHUN 1989-2018”**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Oleh :

Luthfi Hibatullah

NIM: A92215097

**SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Luthfi Hibatullah

NIM : A92215097

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

Dengan sungguh- sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumber- sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 2 April 2019

Saya yang menyatakan,



Luthfi Hibatullah

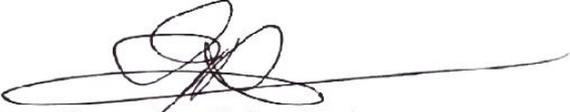
NIM. A92215097

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh LUTHFI HIBATULLAH (A92215097) dengan judul
**“PERUBAHAN BUSANA SANTRIWATI DI PESANTREN PUTRI AL-
MAWADDAH PONOROGO TAHUN 1989-2018”** ini telah diperiksa dan
disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 2 April 2019

Pembimbing,

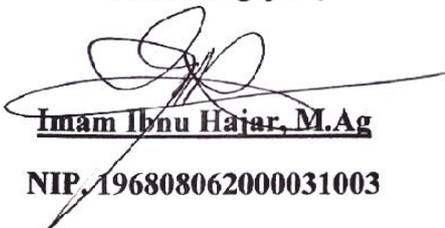


Imam Ibu Hajar, M. Ag
NIP.196808062000031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

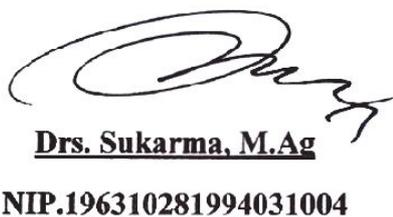
Skripsi ini atas nama Luthfi Hibatullah (A92215097) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 10 April 2019

Ketua/Penguji I,



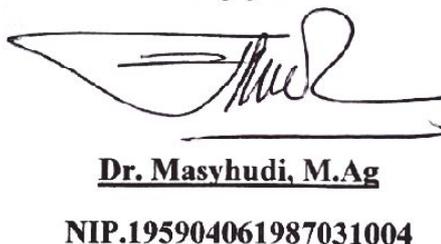
Imam Ibnu Hajar, M.Ag
NIP.196808062000031003

Penguji II



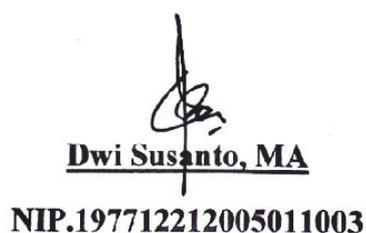
Drs. Sukarma, M.Ag
NIP.196310281994031004

Penguji III



Dr. Masyhudi, M.Ag
NIP.195904061987031004

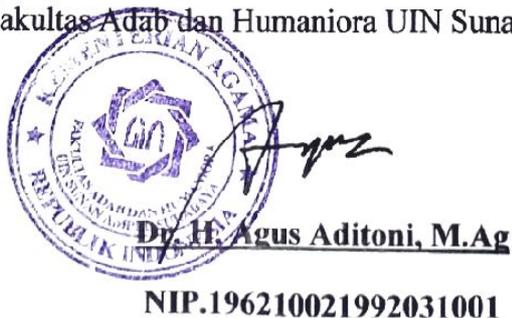
Sekretaris/Penguji IV



Dwi Susanto, MA
NIP.197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP.196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Luthfi Hibatullah
NIM : A92215097
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / SPI
E-mail address : ellehibatullah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Perubahan Busana Santriwati di Pesantren Putri

Al-Mawaddah tahun 1989 - 2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

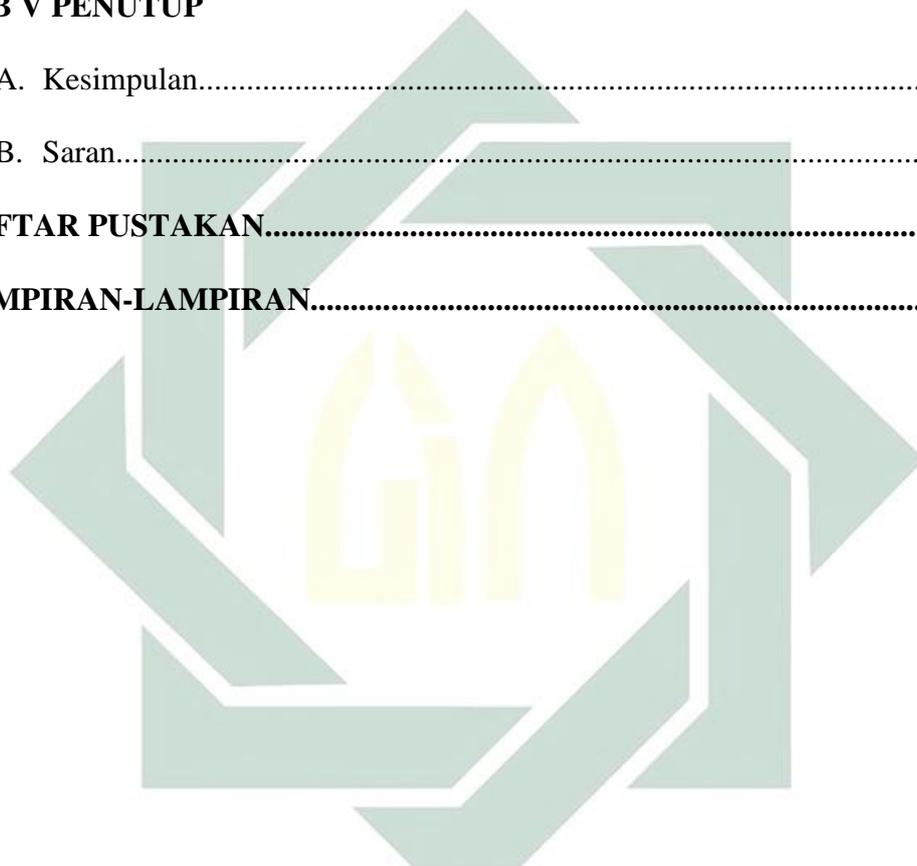
Surabaya, 12 April 2019

Penulis

(Luthfi Hibatullah)
nama terang dan tanda tangan

| | |
|---|----|
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik..... | 8 |
| F. Penelitian Terdahulu..... | 11 |
| G. Metode Sejarah..... | 14 |
| 1. Heuristik..... | 14 |
| 2. Kritik..... | 15 |
| 3. Interpretasi..... | 16 |
| 4. Historiografi..... | 17 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 17 |
| BAB II PESANTREN PUTRI AI-MAWADDAH | |
| COPER-JETIS-PONOROGO | |
| A. Letak Geografis..... | 19 |
| B. Sejarah Singkat Pesantren Putri AL-Mawaddah..... | 21 |
| C. Perkembangan Pesantren Putri AL-Mawaddah..... | 28 |
| BAB III GAYA BUSANA SANTRIWATI DI PESANTEN PUTRI | |
| AI-MAWADDAH | |
| A. Pengertian Busana Muslimah..... | 35 |
| B. Busana Muslimah Menurut Santriwati Al-Mawaddah..... | 40 |
| C. Pemahaman Perubahan Busana Santriwati..... | 50 |
| BAB IV TRANSFORMASI GAYA BUSANA SANTRIWATI | |
| DI PESANTREN PUTRI AL-MAWADDAH | |
| A. Ketentuan Awal Busana Santriwati di Pesantren Putri Al-Mawaddah..... | 55 |
| 1. Busana Non Formal..... | 56 |
| 2. Busana Formal..... | 56 |

| | |
|--|-----------|
| B. Kode Etik Busana Hasil Musyawarah Santriwati..... | 65 |
| C. Transformasi Gaya Busana Santriwati..... | 71 |
| 1. Gaya Busana Santriwati Tahun 1989-2014..... | 71 |
| 2. Gaya Busana Santriwati Tahun 2005-2013..... | 77 |
| 3. Gaya Busana Santriwati Tahun 2014-2018..... | 82 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 87 |
| B. Saran..... | 88 |
| DAFTAR PUSTAKAN..... | 90 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | |



| | |
|--|----|
| Gambar 4.14 : Kerudung Santriwati tahun 1996..... | 72 |
| Gambar 4.15 : Seragam Batik Coklat (1995)..... | 73 |
| Gambar 4.16 : Seragam Kuning-Hijau (1992)..... | 74 |
| Gambar 4.17 : Baju Kurung (1989)..... | 75 |
| Gambar 4.18 : Busana Bebas Santriwati (1995)..... | 75 |
| Gambar 4.19 : Busana Potongan (1992)..... | 76 |
| Gambar 4.20 : Jas OSWAH (2005-2006)..... | 77 |
| Gambar 4.21 : Seragam Batik Ungu (2015)..... | 78 |
| Gambar 4.22 : Tunik Kurta (2009)..... | 80 |
| Gambar 4.23 : Hem Wanita (2006)..... | 80 |
| Gambar 4.24 : Gamis Santriwati (2015)..... | 81 |
| Gambar 4.25 : Kerudung Berciput Santriwati (2018)..... | 83 |
| Gambar 4.26 : Gamis Katun Jepang (2017-2018)..... | 84 |
| Gambar 4.27 : Busana Bebas Santriwati..... | 85 |

sesuai dengan syariat Islam yang akhirnya dapat digunakan dalam busana keseharian dan menunjukkan kepribadian masing-masing santriwati.

Transformasi gaya busana santriwati bisa dilihat dari berbagai sisi. *Pertama*, cara berkerudung. Santriwati tahun 1990an masih menggunakan kerudung hingga menutupi kening yang memberikan kesan jadul, selain itu busana santriwati tidak dilengkapi dengan penggunaan papan nama dan simbol pesantren. Berbeda dengan saat ini cara berkerudung santri sudah modern walau bahan kerudung masih sama dan tidak mengalami perubahan.

Kedua, cara berpakaian non formal santriwati. Santriwati mengenakan pakaian bebas ketika ISHOMA. Pakaian yang digunakan memang sama seperti santriwati tahun 1990an seperti, jubah, atasan baju, rok, atau celana. Namun perkembangan motif dan model dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang signifikan. Baju yang digunakan santriwati mengalami modernisasi dari tahun ke tahun.

Melihat kenyataan tersebut pembahasan tentang gaya busana santriwati dan perkembangannya kiranya menarik untuk diteliti. Dalam hal ini penulis memfokuskan transformasi gaya busana santriwati sebagai objek penelitian. Untuk itu penulis memberi judul: Perubahan Busana Santriwati di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo tahun 1989-2018.

munculnya perkembangan dan transformasi gaya busana yang terjadi di Pesantren Putri Al-Mawaddah penggabungan antara realitas dan pemenuhan kebutuhan busana dan mengikuti gaya busana yang berkembang. Sehingga kebutuhan santriwati Pesantren Putri Al-Mawaddah adalah suatu realitas.

Santriwati Pesantren Putri Al-Mawaddah mengenakan busana sesuai dengan perkembangan gaya busana yang ada. Namun, dari segala perkembangan gaya busana yang bermunculan tidak seluruhnya diikuti atau ditiru oleh santriwati. Sebagaimana dalam konsep simulasi milik Jean Baudrillard bahwa perkembangan dan transformasi gaya busana yang diikuti oleh santriwati dapat dilihat melalui koran, majalah, internet dan lainnya.

2. *Hipperealitas* adalah hasil dari simulasi dengan lebih nyata. Hubungan antara *hipperealitas* dengan gaya busana yang digunakan oleh santriwati Pesantren Putri Al-Mawaddah, terlihat dari munculnya berbagai pandangan santriwati mengenakan gaya busana yang turut mengikuti perkembangan gaya busana Indonesia. Akan tetapi santriwati mampu menerima perkembangan dan transformasi gaya busana namun di sisi lain mampu mempertahankan gaya busana menurut syariat Islam ciri khas Pesantren Putri Al-Mawaddah.

Busana bagi santriwati merupakan salah satu kebutuhan penting yang membutuhkan perhatian khusus. Sebagai santriwati yang muslimah haruslah memperhatikan busana yang dikenakan. Pemenuhan kebutuhan busana yang terus menerus menjadikan santriwati dituntut untuk selektif

Model UIN Sunan Kalijaga”¹⁸. Penelitian kali ini mengkaji tentang pandangan indah dan syar’i busana muslim menurut mahasiswi yang berprofesi sebagai model. Kajiannya memfokuskan pada pemahaman mahasiswi yang berprofesi sebagai model tentang kaidah busana syar’i, dan perbedaan busana mereka ketika berada di depan kamera dengan menjalani kehidupan sehari-hari.

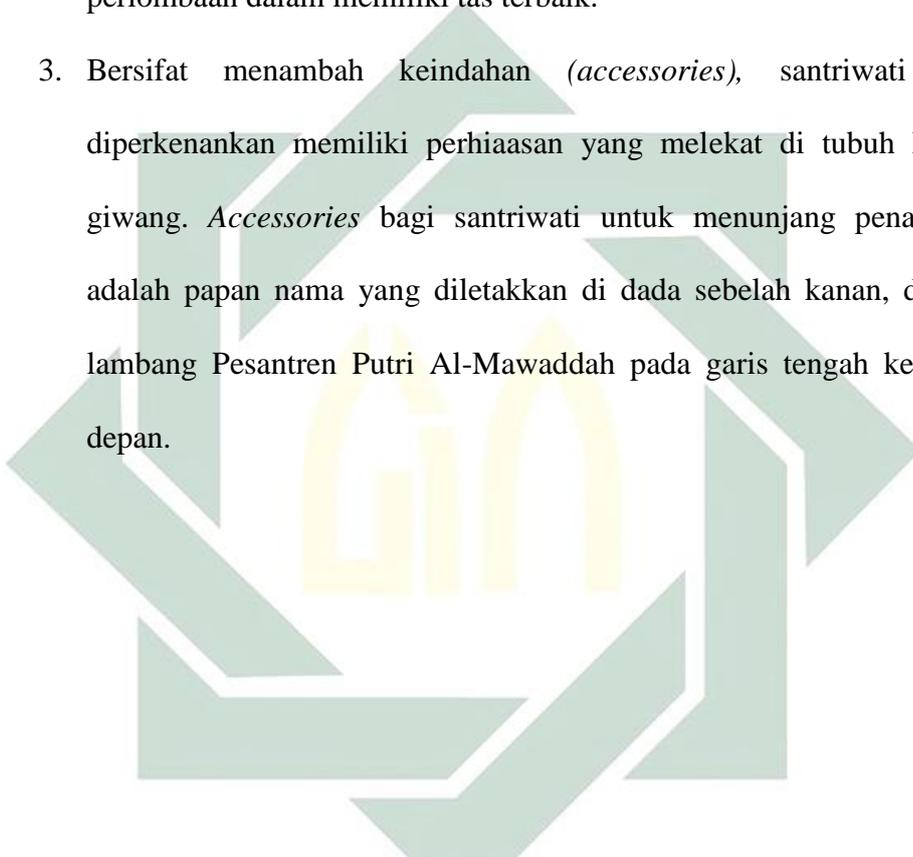
Beberapa penelitian terdahulu di atas dapat dijadikan rujukan bagi penulis untuk menulis satu karya ilmiah. Beberapa penelitian di atas sudah banyak yang membahas tentang perkembangan jilbab atau busana dari masa ke masa. Juga pemaknaan mengenai jilbab atau busana muslimah itu sendiri, serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Skripsi kali ini lebih memfokuskan kajian tentang sebuah transformasi gaya busana yang terjadi pada santriwati di PP. Al-Mawaddah, serta pengaruh dunia luar terhadap perkembangan gaya busana santriwati, faktor yang mempengaruhi transformasi gaya busana dan eksistensi yang didapatkan ketika transformasi gaya busana itu terjadi. Busana yang dimaksudkan meliputi pakaian formal (seragam) dan pakaian non-formal (kerudung, baju atasan, gamis, rok, celana, dll)

¹⁸Miftahul Huda, “Makna Busana Muslim Menurut Mahasiswa Model UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Yogyakarta, 2017).

| | |
|---------------|--|
| 06.45 – 07.00 | Sebelum pelajaran dimulai diwajibkan untuk mengaji selama 15 menit |
| 07.00 – 13.10 | Pembelajaran di kelas (jam pelajaran 1-8) |
| 13.10 – 14.30 | ISHOMA |
| 15.30 – 17.00 | <ul style="list-style-type: none"> • Shalat Asar • Persiapan pribadi |
| 17.00 – 17.45 | Belajar al-Qur'an terpimpin |
| 17.45 – 18.30 | Shalat Maghrib |
| 18.30 – 19.30 | <ul style="list-style-type: none"> • Makan malam • Persiapan pribadi |
| 19.30 – 20.00 | Shalat Isya' |
| 20.00 – 20.15 | Pemberian kosa kata (<i>Mufradat</i>) baru |
| 20.20 – 21.30 | Belajar wajib |
| 22.00 – 04.00 | Istirahat |

| JADWAL BULANAN | |
|---|--|
| WAKTU | KEGIATAN |
| 03.00 – 05.00 (Jum'at) | Shalat Tahajjud – Hajat dilanjutkan dengan shalat Shubuh berjamaah |
| 05.00 – 05.30 (Selasa) | Muhadatsah |
| 05.00 – 06.00 <ul style="list-style-type: none"> • Jum'at • Ahad, Senin & Rabu | <ul style="list-style-type: none"> • Tasyji'ul Lughah • Belajar bahasa intensive bagi kelas 1 & 1P |
| 06.00 – 07.30 (Jum'at) | Olahraga |

2. Bersifat Pelengkap (*millineries*), busana santriwati hanya dilengkapi dengan kerudung dan sepatu/sandal. Santriwati tidak menggunakan tas ke sekolah dikarenakan kitab yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar sangat banyak sehingga tas tidak mampu menampung beban, selain itu menjunjung nilai kesederhanaan dan menghindari sifat perlombaan dalam memiliki tas terbaik.
3. Bersifat menambah keindahan (*accessories*), santriwati tidak diperkenankan memiliki perhiasan yang melekat di tubuh kecuali giwang. *Accessories* bagi santriwati untuk menunjang penampilan adalah papan nama yang diletakkan di dada sebelah kanan, dan pin lambang Pesantren Putri Al-Mawaddah pada garis tengah kerudung depan.



1. Harus dibedakan antara pakaian di kamar, ke kamar mandi, sekolah, olahraga dan waktu-waktu lainnya.
2. Blus/baju atasan harus menutupi pantat, jika memakai bawahan rok. Jika mengenakan bawahan celana/kulot, harus sampai lutut.
3. Pakaian hendaknya memilih warna yang sopan dan tidak mencolok.
4. Tidak diperbolehkan mengenakan celana/kulot yang berpotongan *cutbray* (bawahan lebar), borju atau terlalu sempit dan ketat (pensil)
5. Jika mengenakan rok tidak boleh terlalu panjang, terlalu pendek, sempit atau berbelah (depan, samping, maupun belakang)
6. Tidak diperbolehkan mengenakan baju kemeja atau sweter bersulam tipis.
7. Tidak diperbolehkan memakai jaket atau kaos yang bergambar metal, berbau politik/golongan/kedaerahan, bertuliskan tulisan atau slogan-slogan.
8. Diwajibkan memakai sepatu dan kaos kaki jika ke sekolah (dianjurkan bersepatu pantovel pendek)
9. Diharuskan untuk mengenakan celana ketika tidur. Berikut adalah ketentuan baju tidur di Pesantren Putri Al-Mawaddah:

3. Gaya Busana Santriwati 2014-2018

a. Busana Formal

Pada tahun 2014 seluruh santriwati diwajibkan mengenakan dalaman celana ke sekolah. Dalaman celana ini diperbolehkan berbentuk celana longgar, celana tidur atau *legging*. Hal ini bertujuan menjaga aurat santri saat pergi ke sekolah. Kewajiban ini telah diterbitkan secara tertulis oleh Bagian Pengasuhan dalam Disiplin dan Sunnah Pesantren Putri Al-Mawaddah bagian kesopanan dalam berbusana.

Pada tahun 2018 Pengasuh Pesantren Putri Al-Mawaddah mengeluarkan aturan baru yaitu mewajibkan santriwati untuk mengenakan dalaman kerudung atau biasa disebut dengan ciput. Pemilihan warna ciput hanya diperbolehkan mengenakan warna putih dan warna putih tulang. Hal ini sebagai antisipasi pengasuh terhadap perkembangan kerudung santriwati yang semakin hari semakin naik sehingga memperlihatkan dahi dan anak rambut. Karena pemakaian kerudung yang memperlihatkan anak rambutnya tidak hanya terjadi di pesantren namun telah menyebar di kalangan siswa siswa SMP maupun SMA.

Selain mewajibkan mengenakan dalaman kerudung, santriwati wajib memanjangkan kerudung dengan ukurang satu jengkal dari ujung keudung sehingga panjang kerudung mampu menutupi lengan

Busana sholat mengalami perubahan sama halnya dengan busana lainnya. Busana sholat yang awalnya mewajibkan santriwati mengenakan kaos dengan panjang satu jengkal dari bahu kini berubah dengan mewajibkan santriwati mengenakan daster. Hal ini dikarenakan banyaknya pelanggaran dari santriwati yang mengenakan kaos lebih pendek dari pada peraturan yang ada.

Menurut santriwati di Pesantren Putri Al-Mawaddah mengikuti transformasi atau perubahan gaya busana itu penting. Namun, mengikuti syariat agama islam jauh lebih penting. Maka dari itu setiap perkembangan busana yang terjadi akan berdampak pada perkembangan gaya busana yang ada di Pesantren Putri Al-Mawaddah. Perkembangan busana yang dipilih adalah busana yang membawa kebaikan akan diperbolehkan dalam pemakaiannya. Sebaliknya apabila memiliki lebih banyak *mudharat* akan dilarang.

Hal ini yang mempengaruhi pembaharuan demi pembaharuan peraturan yang ada di Pesantren Putri Al-Mawaddah. Pembaharuan peraturan juga bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan gaya busana khas santriwati. Jadi, walaupun busana terus berubah dan berkembang identitas santriwati tidak terkikis termakan waktu.

